

**KONTRIBUSI PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 6 MATARAM**

Oleh:

I Ketut Dirga Wiratma¹, Ni Wayan Rasmini², Ida Bagus Kade Yoga Pramana³
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ¹iketutdirgawiratma@gmail.com, ²wayanrasmini1967@gmail.com,
³gusyogapramana@iahn-gdepudja.ac.id

ABSTRACT

Boring learning is one of the causes of low student motivation. This study aims to determine the contribution of the implementation of the deep learning approach to students' learning motivation in the subject of Hindu Religious Education and Character Education at SMA Negeri 6 Mataram. This research used an associative quantitative approach with an Ex-Post Facto method. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. Data analysis assisted by SPSS 25.0 was conducted using descriptive and inferential analysis, including prerequisite tests such as normality and linearity tests, as well as hypothesis testing. The population of this study consisted of all Hindu students in grade XII. The sample used was classes XII₁–XII₁₁ totaling 113 students. The results of data analysis showed that the mean score for the implementation of deep learning was 116.11, categorized as good within the score range of 92.5–120.25. Meanwhile, the mean score of students' learning motivation was 79.55, categorized as good within the score range of 62.5–81.25. The Spearman Rank test results showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 (< 0.05), indicating a significant relationship between deep learning and learning motivation. The correlation coefficient value of 0.575 indicates a strong and positive (direct) relationship. Therefore, Ho is rejected and Ha is accepted. It can be concluded that deep learning has a strong and positive relationship with students' learning motivation.

Keywords: Deep Learning Approach, Learning Motivation, Students

ABSTRAK

Pembelajaran yang membosankan merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kontribusi penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kuantitatif Asosiatif dan metode *Ex-Post Facto*. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data berbantuan SPSS 25.0 dilakukan untuk melakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang meliputi uji prasyarat yaitu normalitas dan uji linearitas dan uji hipotesis. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa Hindu kelas XII.

Sampel yang digunakan yaitu kelas XII₁-XII₁₁ sejumlah 113 siswa. Hasil analisis data: nilai mean (rata-rata) untuk penerapan *deep learning* yaitu 116,11 pada kategori baik pada rentangan nilai range grade 92,5-120,25. Sedangkan hasil analisis nilai mean motivasi belajar siswa yaitu 79,55 pada kategori baik dalam rentangan nilai range grade 62,5-81,25. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara *deep learning* dan motivasi belajar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,575 menunjukkan hubungan yang kuat dan bersifat positif (searah). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *deep learning* memiliki hubungan yang kuat dan searah dengan motivasi belajar.

Kata Kunci : Pendekatan Deep Learning, Motivasi Belajar, Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral. Sejalan dengan (Pristiwanti et al., 2023), pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan seimbang. Pendidikan di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan nilai peserta didik.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada dasarnya tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, melainkan juga menumbuhkan kesadaran, sikap, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai dharma. Agar tujuan tersebut tercapai, motivasi belajar siswa memegang peranan yang sangat penting. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha memahami ajaran agama Hindu secara mendalam, seperti nilai Tri Kaya Parisudha, Tatwam Asi, maupun konsep Catur Purusartha, lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, siswa cenderung memandang pelajaran agama sebagai hafalan semata, sehingga proses internalisasi nilai moral dan spiritual tidak berjalan maksimal. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa (Ekayanti & Astawa, 2022).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar berperan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar, berusaha memahami materi pelajaran, serta menunjukkan sikap yang positif terhadap proses pendidikan. (Iyai & Helsa, 2025) menyatakan bahwa motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, adalah faktor fundamental keberhasilan proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, (Dyatkika, 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai fondasi utama yang memengaruhi capaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak dijumpai permasalahan motivasi belajar di SMA Negeri 6 Mataram, khususnya dalam mata pelajaran yang dianggap kurang menarik atau bersifat normatif, salah satunya adalah Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa, tetapi tidak jarang dianggap monoton dan hanya sebatas hafalan. Akibatnya, sebagian siswa menunjukkan motivasi yang rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian, minimnya keterlibatan dalam diskusi, serta kecenderungan belajar hanya untuk memenuhi kewajiban akademik. Sejalan dengan penelitian (Prayoga et al., 2025), motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih tergolong rendah.

Menghadapi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk mampu melakukan inovasi dalam

pendekatan dan strategi pembelajaran (Devi et al., 2024). Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Menurut (Julianingsih, 2025), pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sedangkan (Adnyana, 2024) menyatakan bahwa *deep learning* mendorong siswa untuk menggali pengetahuan secara lebih dalam dan tidak sekadar menghafal. Dengan demikian, penerapan pendekatan *deep learning* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram?
2. Bagaimana tingkat Motivasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti di SMA Negeri 6 Mataram?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kontribusi penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode *Ex-Post Facto* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* dan motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Mataram dengan populasi seluruh siswa Hindu kelas XII sebanyak 113 orang yang sekaligus dijadikan sampel menggunakan teknik stratified purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert (Angket), observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berbantuan SPSS 25.0, meliputi uji normalitas, uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti.

III. PEMBAHASAN

A. Tingkat Kontribusi Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel X dengan item pernyataan sebanyak 37 butir dan responden sebanyak 113 siswa, maka diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Pendekatan *Deep Learning*

Statistics		
DEEP LEARNING		
N	Valid	113
	Missing	0
Mean		116.11
Std. Error of Mean		1.170
Median		116.00

Mode		112
Std. Deviation		12.434
Variance		154.596
Range		67
Minimum		75
Maximum		142
Sum		13120
Percentiles	25	109.50
	50	116.00
	75	124.00

Sumber : Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel *deep learning* yang melibatkan 113 responden, diperoleh bahwa seluruh data responden dapat dianalisis secara keseluruhan. Nilai mean (rata-rata) sebesar 116,11, median sebesar 116,00, dan modus sebesar 112, yang menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban responden berada pada nilai yang relatif seimbang. Nilai standar deviasi sebesar 12,434 menunjukkan bahwa penyebaran data dari rata-rata relatif kecil sehingga data cenderung merata. Nilai range sebesar 67 diperoleh dari selisih nilai maksimum 142 dan nilai minimum 75, yang menunjukkan adanya variasi skor responden terhadap variabel *deep learning*. Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan nilai rata-rata sebesar 116,11, maka dapat disimpulkan bahwa *deep learning* berada pada kategori **setuju**. Untuk mengetahui frekuensi penerapan pendekatan *deep learning* maka dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 25. Adapun tabel frekuensi data pendekatan *deep learning* sebagai berikut :

Tabel 2. Frekuensi Data Pendekatan *Deep Learning*

DEEP LEARNING					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	.9	.9	.9
	87	1	.9	.9	1.8
	90	1	.9	.9	2.7
	91	2	1.8	1.8	4.4
	92	1	.9	.9	5.3
	95	2	1.8	1.8	7.1
	97	1	.9	.9	8.0
	98	1	.9	.9	8.8
	100	2	1.8	1.8	10.6
	101	1	.9	.9	11.5
	103	3	2.7	2.7	14.2
	104	1	.9	.9	15.0
	105	1	.9	.9	15.9
	106	1	.9	.9	16.8
	107	5	4.4	4.4	21.2
	108	2	1.8	1.8	23.0
	109	2	1.8	1.8	24.8
	110	3	2.7	2.7	27.4
	111	3	2.7	2.7	30.1
	112	8	7.1	7.1	37.2
	113	4	3.5	3.5	40.7
	114	4	3.5	3.5	44.2
	115	5	4.4	4.4	48.7

116	3	2.7	2.7	51.3
117	4	3.5	3.5	54.9
118	5	4.4	4.4	59.3
119	5	4.4	4.4	63.7
120	1	.9	.9	64.6
121	4	3.5	3.5	68.1
122	3	2.7	2.7	70.8
123	2	1.8	1.8	72.6
124	4	3.5	3.5	76.1
125	6	5.3	5.3	81.4
127	1	.9	.9	82.3
128	1	.9	.9	83.2
130	4	3.5	3.5	86.7
133	6	5.3	5.3	92.0
134	2	1.8	1.8	93.8
135	1	.9	.9	94.7
137	2	1.8	1.8	96.5
139	2	1.8	1.8	98.2
140	1	.9	.9	99.1
142	1	.9	.9	100.0
Total	113	100.0	100.0	

Sumber : Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Data *deep learning* didapat dari sampel siswa Hindu kelas XII pada 113 siswa Hindu sebagai responden sesuai dengan jumlah penentuan sampel menggunakan teknik *stratified purposive sampling*. Hasil data berdasarkan variabel mendapatkan skor tertinggi *deep learning* 142 dan skor terendah sebesar 75 dari 113 responden. Skor maksimal ideal yang didapatkan siswa adalah 148 nilai ini didapatkan dengan mengalikan jumlah butir item yaitu sejumlah 37 dengan 4 (skor maks skala likert yang digunakan), dan skor minimum yang dapat diperoleh oleh siswa sejumlah 37 dengan mengalikan jumlah item butir yaitu 37 dengan 1 (skor minimal likert yang digunakan). Dengan menggunakan formula sebagai berikut untuk memperoleh grade:

$$\text{Range Grade} = \frac{\text{Skor Mak.Ideal} - \text{skor min.ideal}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Deep Learning} = \frac{148 - 37}{4} = 27,75$$

148



Sangat Baik

120,25



Baik

92,5



Kurang Baik

64,75



Tidak Baik

37

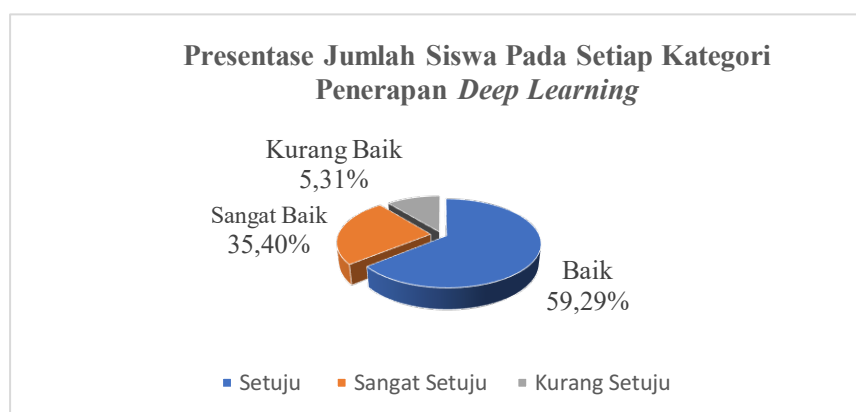
Berdasarkan hasil range grade diatas, bahwa *deep learning* terdapat pada kategori **baik** pada rentangan nilai 92,5-120,25 dengan nilai mean yaitu 1116,11 pada uji analisis deskriptif. Maka didapatkan interval skor angket yang telah diisi oleh 113 siswa kelas XII dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Interval Skor Pendekatan *Deep Learning*

No.	Skor/Rentang	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
1	120,25-148	40 siswa	35,40%	Sangat Baik
2	92,5-120,25	67 siswa	59,29%	Baik
3	64,75 -92,5	6 siswa	5,31%	Kurang Baik
4	37-64,75	0		Tidak Baik
Jumlah		113 siswa	0%	-

Sumber : Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa terdapat 40 siswa teletak pada rentang skor 120,25-148 dengan persentase 35,40% menyatakan bahwa tingkat kontribusi penerapan *deep learning* pada kategori sangat setuju, 67 siswa terletak pada rentangan 92,5-120,25 dengan persentase 59,29% kategori setuju dan 6 siswa teletak pada kategori kurang setuju dengan persentase 5,31%.



Gambar Pie 1. Chart Presentase Jumlah Siswa Penerapan *Deep Learning*

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara lebih dalam dan baik. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya diminta menghafal informasi, tetapi juga diberi dorongan untuk memahami konsep secara utuh, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki, serta mampu berpikir kritis dalam menganalisis berbagai masalah. Proses belajar difokuskan pada keterlibatan aktif siswa dengan melakukan kegiatan seperti berdiskusi, berpikir kembali, menyelesaikan masalah, serta menerapkan konsep-konsep dalam kehidupan nyata, sehingga apa yang dipelajari lebih bermakna dan lebih lama diingat. Selain itu, pendekatan ini juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berinovasi, serta mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah yang rumit. Sehingga, *deep Learning* tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuannya secara fleksibel dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kontribusi penerapan pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama hindu dan budi pekerti di SMA Negeri 6 Mataram tergolong baik. Hal ini terjadi Pendekatan *deep learning* membuat kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan pemahaman konseptual siswa semakin baik (Warman et al., 2025). Keberhasilan penerapan pendekatan *deep learning* juga melalui peneranan guru yang tepat melakukan pendekatan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam memahami teks, berdiskusi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka (Epik et al., 2025). Selain itu, keberhasilan ini juga memiliki beberapa factor yaitu kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan motivasi kerja memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning*. Peningkatan pada

ketiga faktor ini berpotensi besar untuk meningkatkan profesionalisme guru (Faizin et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggambarkan prinsip dasar konstruktivisme, di mana siswa secara aktif mencari dan memahami materi, sedangkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Aktivitas siswa dalam berdiskusi, menanyakan pertanyaan, menganalisis materi, serta menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa perkembangan proses internal dalam struktur kognitif siswa semakin baik. Pembelajaran yang memungkinkan siswa berpikir dan bekerja sama membantu mencapai tujuan konstruktivisme, yaitu membentuk individu yang bisa berpikir sendiri dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, penerapan *deep learning* menunjukkan bahwa proses belajar berjalan secara alami dan membantu membangun pengetahuan yang bermakna.

B. Tingkat Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel Y dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 butir dan responden sebanyak 113 siswa diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR		
N	Valid	113
	Missing	0
Mean		79.55
Std. Error of Mean		1.015
Median		82.00
Mode		83
Std. Deviation		10.794
Variance		116.518
Range		56
Minimum		43
Maximum		99
Sum		8989
Percentiles	25	74.00
	50	82.00
	75	87.50

Sumber : Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar yang melibatkan 113 responden, diperoleh bahwa seluruh data responden dapat dianalisis secara keseluruhan karena tidak terdapat data yang hilang. Nilai mean (rata-rata) sebesar 79,55, median sebesar 82,00, dan modus sebesar 83, yang menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban responden berada pada nilai yang relatif berdekatan. Nilai standar deviasi sebesar 10,794 menunjukkan bahwa penyebaran data dari rata-rata relatif kecil sehingga data cenderung cukup merata. Nilai range sebesar 56 diperoleh dari selisih nilai maksimum 99 dan nilai minimum 43, yang menunjukkan adanya variasi skor responden terhadap variabel motivasi belajar. Berdasarkan interval kategori yang telah ditentukan, nilai rata-rata sebesar 79,55 berada pada rentang 62,5–81,25, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori **setuju**. Untuk mengetahui frekuensi motivasi belajar maka dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 25. Adapun tabel

frekuensi data motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel Frekuensi Data Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	.9	.9	.9
	45	1	.9	.9	1.8
	48	1	.9	.9	2.7
	54	1	.9	.9	3.5
	59	1	.9	.9	4.4
	60	1	.9	.9	5.3
	62	2	1.8	1.8	7.1
	63	2	1.8	1.8	8.8
	64	1	.9	.9	9.7
	66	2	1.8	1.8	11.5
	67	1	.9	.9	12.4
	69	1	.9	.9	13.3
	70	3	2.7	2.7	15.9
	71	6	5.3	5.3	21.2
	72	1	.9	.9	22.1
	73	2	1.8	1.8	23.9
	74	4	3.5	3.5	27.4
	75	7	6.2	6.2	33.6
	76	3	2.7	2.7	36.3
	77	1	.9	.9	37.2
	78	5	4.4	4.4	41.6
	79	3	2.7	2.7	44.2
	80	4	3.5	3.5	47.8
	81	2	1.8	1.8	49.6
	82	1	.9	.9	50.4
	83	9	8.0	8.0	58.4
	84	3	2.7	2.7	61.1
	85	4	3.5	3.5	64.6
	86	7	6.2	6.2	70.8
	87	5	4.4	4.4	75.2
	88	6	5.3	5.3	80.5
	89	5	4.4	4.4	85.0
	90	2	1.8	1.8	86.7
	91	6	5.3	5.3	92.0
	92	2	1.8	1.8	93.8
	93	1	.9	.9	94.7
	94	2	1.8	1.8	96.5
	95	1	.9	.9	97.3
	96	1	.9	.9	98.2
	97	1	.9	.9	99.1
	99	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Sumber : Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Hasil data berdasarkan variabel motivasi belajar mendapatkan skor tertinggi sebesar 99 dan skor terendah 43 dari 113 responden. Skor maksimal ideal yang didapatkan siswa adalah 100 nilai ini didapatkan dengan mengalikan jumlah butir item yaitu sejumlah 25 dengan 4 (skor maks skala likert yang digunakan), dan skor minimum yang dapat diperoleh oleh siswa sejumlah 25 dengan mengalikan jumlah item butir yaitu 25 dengan 1 (skor minimal likert yang digunakan). Dengan menggunakan formula sebagai berikut untuk memperoleh grade:

$$\text{Range Grade} = \frac{\text{Skor Mak.Ideal} - \text{skor min.ideal}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Motivasi belajar} = \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

100	→	Sangat Baik
81,25	→	Baik
62,5	→	Kurang Baik
43,75	→	Tidak Baik
25		

Berdasarkan rang grade diatas, bahwa motivasi belajar terdapat pada kategori **baik** pada rentangan nilai 62,5-81,25 dengan nilai mean yaitu 79,55 pada uji analisis deskriptif . Maka didapatkan interval maka interval skor angket yang telah diisi oleh 113 siswa kelas XII dapat disajikan sebagai berikut:

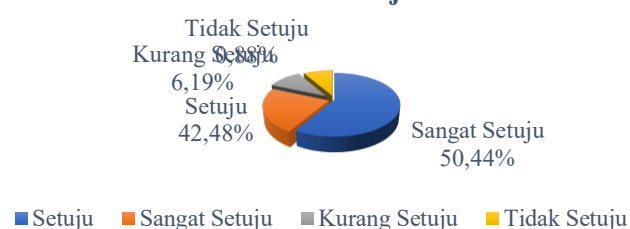
Tabel 6. Interval Skor Motivasi Belajar

No.	Skor/Rentangan	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
1	81,5 -100	57 siswa	50,44%	Sangat Baik
2	62,5 - 81,5	48 siswa	42,48%	Baik
3	43,75 – 62,5	7 siswa	6,19%	Kurang Baik
4	25 - 43,75	1 siswa	0,88%	Tidak Baik
Jumlah		113 siswa	100%	-

Sumber : Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat 57 siswa yang terletak pada rentang skor 81,5–100 dengan persentase 50,44% yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat setuju. Selanjutnya terdapat 48 siswa yang berada pada rentang skor 62,5–81,5 dengan persentase 42,48% yang termasuk dalam kategori setuju. Kemudian 7 siswa berada pada rentang skor 43,75–62,5 dengan persentase 6,19% yang termasuk dalam kategori kurang setuju, dan 1 siswa berada pada rentang skor 25–43,75 dengan persentase 0,88% yang termasuk dalam kategori tidak setuju.

Presntase Jumlah Siswa pada setiap kategori Motivasi Belajar



Gambar 2. Pie Chart Presentase Jumlah Siswa Tingkat Motivasi Belajar

Motivasi Belajar

Motivasi memegang peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar. Motivasi belajar mendorong seseorang untuk terus belajar, mencapai tujuan, serta berkembang secara terus menerus dalam proses pendidikan. Dorongan ini bisa datang dari dalam diri siswa karena rasa penasaran, keinginan untuk sukses, atau hasrat untuk memenuhi kebutuhan mengembangkan diri sendiri (motivasi intrinsik). Selain itu, motivasi seseorang juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, seperti bantuan dari keluarga, lingkungan sekolah, hadiah, atau tekanan sosial (yang disebut motivasi ekstrinsik). Untuk meningkatkan semangat belajar, bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberi penghargaan, membuat suasana belajar yang menyenangkan, memberi masukan yang positif, atau merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram tergolong dalam kategori baik. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak cukup hanya melalui peran guru sebagai motivator tetapi juga sebagai membutuhkan peran keluarga (Yulistiana et al., 2023). Adapun beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu adanya keterlibatan teknologi dalam proses pembelajaran, penggunaan video, permainan edukatif, dan adanya perhatian terhadap kondisi emosional siswa (Sintia et al., 2025). Pemilihan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Hal berkaitan dengan teori motivasi McClelland yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh kebutuhan mereka untuk mencapai prestasi, menghadapi tantangan, serta menerima umpan balik atas usaha yang mereka lakukan. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat dari dalam diri sendiri untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Mereka termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan, mendapatkan hasil yang bagus, serta menunjukkan ketekunan dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan sifat orang yang ingin sukses, di mana siswa semangat untuk berusaha sebaik mungkin dan terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan belajar yang memungkinkan siswa berpikir, berdiskusi, dan menerima masukan dari guru juga meningkatkan semangat belajar mereka. Hal ini karena siswa merasa usaha mereka dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan prinsip teori motivasi McClelland.

Adanya umpan balik yang diberikan guru selama proses belajar sesuai dengan teori motivasi McClelland, terutama dalam hal kebutuhan akan prestasi, di mana seseorang termotivasi untuk mengetahui hasil dari upaya yang telah dilakukan. Umpan balik berupa penilaian, apresiasi, atau panduan memberi tahu siswa tentang sejauh mana mereka telah berhasil belajar dan bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih berusaha, tetap tekun, dan terus berupaya mencapai hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Umpan balik juga membantu siswa merasa lebih percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka bisa lebih fokus, konsisten, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses belajarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi dan kesuksesan siswa dalam proses belajar, baik yang muncul dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun yang dipengaruhi oleh faktor di luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram cukup baik, hal ini dipengaruhi oleh peran guru, dukungan keluarga, penggunaan teknologi, serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan sifat dan karakteristik siswa. Ini sesuai dengan teori motivasi McClelland yang memperhatikan pentingnya kebutuhan akan prestasi, tantangan, dan umpan balik dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

C. Kontribusi Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 6 Mataram

Motivasi belajar siswa adalah hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam proses belajar. Pendekatan *deep learning* sudah diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi pendekatan *deep learning* ini berdampak pada motivasi belajar siswa, dilakukan analisis data dengan berbagai metode uji statistik. Namun, sebelum membahas hasil analisis, terlebih dahulu dilakukan uji pra syarat dan analisis regresi sederhana agar dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi dasar statistik. Uji prasyarat ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, yang merupakan tahap awal untuk mengecek apakah data layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

1) Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi syarat tertentu sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Hal ini penting agar hasil analisis dapat dipercaya dan mendukung kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini, uji prasyarat meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji *kolmogorov smirnov* digunakan untuk uji normalitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 untuk pengolahan data, dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan pengujian pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi distribusi normal. Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dan Ketika nilai probabilitas (p-value) berada di atas batas signifikansi 0,05, hal tersebut mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal dan layak digunakan dalam analisis statistik parametrik. Adapun hasil uji normalitas yaitu ssebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.24710672
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.046
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai sig *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200 Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas dalam uji korelasi Product Moment sudah terpenuhi.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linene menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan yang proporsional pada variabel dependen. Uji ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa data sesuai dengan model analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Adapun hasil uji linearitas yang diperoleh melalui bantuan SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * DEEP LEARNING	Between Groups	(Combined)	9102.524	42	216.727	3.843	.000
		Linearity	5432.328	1	5432.328	96.331	.000
		Deviation from Linearity	3670.196	41	89.517	1.587	.044
	Within Groups		3947.458	70	56.392		
	Total		13049.982	112			

Sumber : Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas maka diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,044. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang linear sehingga dilanjutkan dengan uji nonparametik Spearman Rank.

2) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis uji prasyarat, maka sebaran data tidak berdistribusi normal sehingga untuk uji hipotesis digunakan teknik nonparametik. Uji ini bertujuan untuk menentukan pengaruh yang ditemukan bersifat signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Spearman Rank dengan bantuan SPSS 25. Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Spearman Rank

Correlations				
			DEEP LEARNING	MOTIVASI BELAJAR
Spearman's rho	DEEP LEARNING	Correlation Coefficient	1.000	.575**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	113	113
	MOTIVASI BELAJAR	Correlation Coefficient	.575**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	113	113
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel di atas melihat signifikansi hubungan variabel *deep learning* dengan motivasi belajar diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig.

(2-tailed) $0,000 < \text{lebih kecil dari } 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel *deep learning* dengan motivasi belajar. Kemudian melihat tingkat kekuatan (Keeratan) hubungan variabel *deep learning* dengan motivasi belajar. Dari output SPSS, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar $0,575$. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *deep learning* dengan motivasi belajar adalah sebesar $0,575$ atau kuat. Selanjutnya melihat arah (Jenis) Hubungan Variabel *deep learning* dengan motivasi belajar angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai positif, yaitu $0,575$, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (Jenis hubungan searah), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara *deep learning* dengan motivasi belajar.

Penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam proses belajar membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini fokus pada pemahaman yang dalam, partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, serta kemampuan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, sehingga belajar tidak hanya tentang menghafal, tetapi juga memiliki makna yang lebih besar. Dengan menggunakan *deep learning*, siswa bisa belajar berpikir kritis, berbicara dalam diskusi, dan memahami materi sendirian, sehingga meningkatkan semangat belajar dari dalam. Kondisi ini membuat *deep learning* menjadi pendekatan yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, memicu refleksi, dan mendorong pertumbuhan motivasi belajar siswa secara maksimal.

Keberhasilan kontribusi pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta memahami materi secara mendalam sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar (Nasution et al., 2025).
- b. peran guru sebagai fasilitator yang membimbing dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa didukung, memperoleh arahan, dan memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran (Basyori, 2025).
- c. pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yang membantu siswa memahami manfaat pembelajaran secara nyata serta mendorong mereka untuk belajar dengan lebih fokus, tekun, dan bertanggung jawab (Romero-ariza et al., 2025).

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis nonparametrik spearman rho, diketahui bahwa variabel x dan variabel y memiliki hubungan dan menunjukkan bahwa terdapat positif dan signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suherman dkk, (2025) menemukan bahwa pendekatan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, karena siswa lebih aktif dan terlibat dalam memahami materi secara mendalam. Penelitian Ain dkk, (2025) juga menunjukkan bahwa Pendekatan *deep learning* efektif meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Selain itu, hasil kajian Agustina dkk, (2025) Pendekatan *deep learning* meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran di tingkat SMA sekaligus mengembangkan potensi dalam diri siswa

Sesuai dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura yang menekankan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mencerminkan adanya faktor perilaku yang berkembang melalui pengalaman belajar secara langsung. Peran guru sebagai fasilitator menunjukkan adanya pengaruh lingkungan belajar yang memberikan dukungan, arahan, dan model pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari memperkuat faktor personal, seperti meningkatnya pemahaman, rasa percaya diri, dan keyakinan siswa terhadap kemampuannya. Interaksi antara ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan proses pembelajaran

yang aktif mampu memperkuat motivasi belajar siswa, sehingga kontribusi pendekatan pembelajaran *deep learning* dapat dipahami sebagai hasil dari proses belajar yang melibatkan hubungan timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku sesuai dengan prinsip teori belajar sosial Bandura.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* memberi dampak baik dan penting terhadap semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, memperkaya pengalaman belajar dengan makna yang lebih dalam, serta didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, minat, dan semangat belajar siswa secara internal. Sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dibentuk melalui hubungan timbal balik antara faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku belajar siswa yang aktif, dukungan dari lingkungan dalam proses belajar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data angket variabel X (*Deep Learning*) diperoleh nilai Mean (M) sebesar 116.11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kontribusi penerapan pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram berada pada kategori Baik. Berdasarkan hasil analisis data angket variabel Y (Motivasi Belajar) diperoleh nilai Mean (M) sebesar 79.55. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank Berdasarkan tabel di atas melihat signifikansi hubungan variabel *deep learning* dengan motivasi belajar diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel *deep learning* dengan motivasi belajar. Kemudian melihat tingkat kekuatan (Keeratan) hubungan variabel *deep learning* dengan motivasi belajar. Dari output SPSS, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,575 Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *deep learning* dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,575 atau kuat. Selanjutnya melihat arah (Jenis) Hubungan Variabel *deep learning* dengan motivasi belajar angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai positif, yaitu 0,575, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (Jenis hubungan searah), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara *deep learning* dengan motivasi belajar dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5(1), 1–14.
- Agustina, H., Misdar, M., & Dewi, I. K. (2025). Peningkatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Payung Enhancing. *All Fields of Science J-LAS All Fields of Science J-LAS*, 5(4), 380–392.
- Ain, N., Kurniawati, R. E., & Zuhro, L. F. (2025). Application of Deep Learning-Based Problem Based Learning to Increase Motivation and Critical Thinking of Elementary School Students. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–9.
- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia. *Journal Syntax Idea*, 7(04), 559–564.
- Devi, N. W. S. K., Arini, N. M., & Pramana, I. B. K. Y. (2024). Strategi Guru Agama Hindu

- Dalam Meningkatkan Etika Siswa Melalui Ajaran Tri Kaya Parisudha di SDN 38 Mataram. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 15(02), 136–147.
- Dyatmika, G. E. P. (2022). *The relationship between learning motivation and undergraduate students' English learning achievements*. Yavana Bhāshā: Journal of English Language Education, 5(2).
- Ekayanti, P. Y., & Astawa, I. N. T. (2022). Pentingnya Motivasi Dari Diri Sendiri Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 377–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/ps.v4i01.1956>
- Epik, Y., Elihami, & Setiawan, D. (2025). *Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pembelajaran Deep Learning pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang*. 8, 421–431.
- Faizin, Egar, N., & Wuryandini, E. (2025). Profesionalisme Guru Dan Tantangannya Di Era Kurikulum Deep Learning. *Edunomika*, 09(02), 1–13.
- Iyai, Y., & Helsa, Y. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 288–296.
- Julianingsih, D. A. (2025). Revitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Pada Sistem Gurukula Berbasis Deep Learning. *Jurnal Guru Samvardhana*, 11(1), 1–14.
- Nasution, A., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). Active Learning Strategies in Increasing Student Participation at Mis Al Islam , Bengkulu City Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Mis Al Islam Kota Bengkulu. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 925–929. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1181>
- Prayoga, G. K. A., Arini, N. M., & Armayani, N. M. R. T. (2025). implementasi model pembelajaran PBL pada pendidikan agama hindu dan budi pekerti dalam peningkatan motivasi belajar siswa. *Widya : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(01), 75–87. <https://doi.org/10.63577/wid.v3i01.149>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Romero-ariza, M., Quesada, A., Abril, A. M., Rodríguez-ortega, P. G., & Martín-peciña, M. (2025). *Open Educational Resources : Teachers ' Perception and Impact on Students ' Motivation and Meaningful Learning*. 4, 1–29.
- Sintia, N. K., Rasmini, N. W., & Rudiarta, I. W. (2025). Pengaruh Penerapan Model PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 04(02), 105–117. <https://doi.org/10.53977/ps.v4i02.2375>
- Suherman, S. S., Ad, R., Aulia, P., Askar, P. R., & Syaf, B. (2025). *Implementasi Tiga Pilar Deep Learning Sebagai Pendekatan Transformasional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Sayangsemper*. 4(2), 13316–13320.
- Warman, E., Setiawan, R., Gifary, A., Warta, W., & Mulyanto, A. (2025). *Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Gekbrong 1 Cianjur*. 4(1), 1521–1528. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1773>
- Yulistiana, I. da A. I. A., Arini, N. M., Bagus, I., & Arta, A. (2023). Penerapan Metode Belajar CERDAS Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Widya : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 01(01), 36–45